



ANALISIS LITERASI BACA TULIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD NEGERI 08 PAYARAMAN

Nely Hastuti¹, Hetilaniar², Susanti Faipri Selegi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 Juni 2025

Revisi: 2 Desember 2025

Diterima: 5 Desember 2025

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Hard-working character,
scientific literacy skills

Kata Kunci:

Karakter kerja keras, literasi
sains

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5057

Surel Korespondensi:

nelyhastuti93@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze fourth-grade students' literacy skills in reading and writing in the Indonesian language subject at SD Negeri 08 Payaraman. The research employed a qualitative approach, with data collected through classroom observations and structured interviews with the principal, the fourth-grade teacher, and several students. The results showed that literacy activities have been routinely implemented and integrated into the learning process. Most students demonstrated adequate reading comprehension and structured writing skills. The school provides supporting facilities such as a library and reading corners, although their utilization still needs improvement. The main challenges faced by students include limited vocabulary, low reading interest, and difficulty understanding implicit meanings in texts. In addition, the family environment plays an important role in shaping students' reading and writing habits at home. In conclusion, fourth-grade students' literacy skills are generally at a satisfactory level. However, more adaptive and collaborative learning strategies, along with active parental involvement, are needed to address students' difficulties. Strengthening literacy environments at school and home is recommended to enhance students' overall literacy skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 08 Payaraman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung kegiatan kelas dan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan pemahaman bacaan dan keterampilan menulis terstruktur yang memadai. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan pojok baca, meskipun pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan. Kendala utama yang dihadapi siswa dalam literasi adalah terbatasnya kosakata, minat baca yang rendah, dan kesulitan memahami makna tersirat dalam teks. Selain itu, lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis siswa di rumah. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV secara umum sudah cukup baik. Namun, strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kolaboratif, bersama dengan keterlibatan aktif orang tua, diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan lingkungan literasi baik di sekolah maupun di rumah sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Kemampuan literasi baca tulis merupakan komponen mendasar dalam pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karena menjadi prasyarat utama dalam

mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai bidang studi. Literasi baca tulis tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenal huruf dan menyusun kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna teks,

kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, literasi baca tulis menjadi pusat dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman isi bacaan dan ekspresi tertulis yang bermakna.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam *Profil Pelajar Pancasila (2022)* menekankan bahwa literasi baca tulis adalah bagian dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan untuk membentuk pelajar yang bernalar kritis dan mampu berkomunikasi secara efektif. Literasi menjadi penggerak utama dalam proses berpikir reflektif serta menjadi jembatan dalam mengembangkan kemampuan akademik dan sosial siswa sejak dini. Sejalan dengan itu, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek (2023) menegaskan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah standar minimum dalam aspek memahami isi teks, menarik kesimpulan, dan menulis dengan struktur yang benar.

Data hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai level kompetensi minimum dalam literasi membaca dan menulis (Kemendikbudristek, 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil studi PISA 2018 yang menyatakan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia hanya mampu memahami informasi eksplisit dari teks sederhana dan kesulitan menganalisis serta menafsirkan makna teks (OECD, 2019). Masalah ini tentu tidak dapat dilepaskan dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, serta dari sejauh mana program literasi diterapkan secara konsisten dan kontekstual di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 08 Payaraman, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV telah memiliki kemampuan membaca dan menulis secara teknis. Namun, masih terlihat variasi dalam hal kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta keterampilan menyusun kalimat dan paragraf yang logis dan komunikatif. Bahkan terdapat satu

siswa yang menunjukkan kemampuan baca tulis yang masih sangat terbatas, baik dari aspek membaca maupun menulis. Guru kelas IV juga mengonfirmasi bahwa pelaksanaan program literasi sekolah seperti kegiatan membaca pagi dan menulis reflektif belum sepenuhnya memberi dampak yang merata bagi seluruh siswa.

Hasil penelitian Fitriyani et al. (2022) dalam *Jurnal Literasi Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa banyak siswa SD masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan naratif dan mengekspresikan gagasan secara tertulis karena kurangnya latihan berpikir kritis dan minimnya ragam teks yang dibaca. Di sisi lain, penelitian Wulandari dan Yusron (2023) mengungkapkan bahwa penerapan strategi membaca terpadu serta penggunaan media visual mampu meningkatkan pemahaman bacaan dan motivasi menulis siswa SD secara signifikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anderson dan Simons (2021) menyatakan bahwa keterampilan literasi di tingkat dasar berkembang optimal melalui pembelajaran berbasis teks autentik,

diskusi kelompok kecil, serta kegiatan menulis reflektif yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pemetaan kondisi aktual kemampuan literasi baca tulis siswa, agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka secara individu.

Lebih lanjut, peran guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat menentukan hasil pengembangan literasi siswa. Guru perlu mengembangkan pendekatan yang berpusat pada siswa, menggunakan media dan strategi literasi yang variatif, serta membangun lingkungan kelas yang mendukung budaya membaca dan menulis. Seperti dikemukakan oleh Nurhadi (2020), pembelajaran literasi di sekolah dasar harus dirancang secara kontekstual, berpusat pada pengalaman anak, dan menyatu dalam semua aktivitas belajar agar mampu membentuk siswa yang reflektif dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Kiranti, dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa literasi baca tulis merupakan sebuah kegiatan yang menjadi titik pusat kemajuan untuk membangun kehidupan disuatu masyarakat yang literat menjadi jauh

lebih baik lagi, serta melalui literasi baca tulis kita sebagai individu, masyarakat dan bangsa tidak mudah terombang ambing oleh berbagai informasi yang datang secara bertubi-tubi kepada kita. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul Analisis Literasi Baca Tulis Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Negeri 08 Payaraman.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa dokumen tentang kemampuan literasi digital. Metode kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filosofi *post-positivis* untuk meneliti kondisi objek alami (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah alat utama. penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan pengamatan, wawancara, dan penelaah dokumentasi untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek dengan mengobservasikan

mengumpulkan fakta, bukti terkait analisis, dan mendiskripsikan ke dalam bentuk penulisan kata-kata yang memiliki nilai dan makna karya ilmiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa, guru kelas IV, dan kepala sekolah SD Negeri 08 Payaraman, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV secara umum berada dalam kategori cukup baik hingga baik, meskipun masih ditemukan beberapa kendala pada sebagian kecil siswa yang memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran di kelas. Siswa memulai kegiatan belajar dengan membaca teks yang telah disediakan oleh guru, kemudian diarahkan untuk memahami isi

bacaan, mengingat kembali pokok isi bacaan, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan seperti ringkasan, tanggapan, maupun pengembangan ide menjadi kalimat dan paragraf.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV mendukung temuan observasi tersebut. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa mencatat, membuat ringkasan, dan menulis cerita atau puisi. Namun, kendala yang dihadapi mencakup rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan kosakata, serta kesulitan siswa dalam memahami makna tersirat dalam bacaan. Faktor-faktor ini menjadi penghambat bagi beberapa siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka secara lebih maksimal. Menurut Sari & Wulandari (2023), tantangan seperti rendahnya kosakata dan kurangnya minat baca sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan literasi siswa, terutama di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, Oktaviani dan Handayani (2021) menggarisbawahi bahwa keterampilan inferensial yakni menarik makna tersirat dari teks masih menjadi aspek yang lemah dalam literasi siswa SD.

Dari sisi lingkungan sekolah, kepala sekolah menjelaskan bahwa program literasi baca tulis telah dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari strategi pembelajaran sekolah. Evaluasi rutin terhadap kinerja guru serta penyediaan materi literasi yang menarik merupakan bagian dari upaya sekolah dalam mendukung penguatan literasi siswa. Sekolah juga menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan dan pojok baca, meskipun penggunaannya oleh siswa masih perlu ditingkatkan. Penelitian oleh Hasanah & Yuliana (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana literasi di sekolah, seperti perpustakaan dan pojok baca, berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya frekuensi membaca siswa jika didukung dengan pendekatan guru yang aktif dan kreatif. Dalam konteks ini, Hapsari & Santoso (2024) menambahkan bahwa integrasi teknologi digital, seperti bahan bacaan interaktif dan aplikasi literasi, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan literasi di lingkungan sekolah dasar.

Adapun dari wawancara yang dilakukan dengan siswa yang belum mampu melaksanakan literasi secara

optimal, ditemukan bahwa ketidaksukaan terhadap kegiatan membaca dan menulis bukan sepenuhnya berasal dari ketidaktertarikan, melainkan karena adanya keterbatasan kemampuan dalam mengakses dan memahami

bacaan serta menuliskan ide secara runtut. Siswa tersebut merasa lebih nyaman dan bersemangat ketika membaca dilakukan secara bersama-sama atau dengan bantuan visual, guru, dan teman sebaya.



Gambar 1. Wawancara Dengan Siswa Kelas IV

Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan kolaboratif dalam kegiatan literasi. Sejalan dengan hal tersebut, Utami & Ramadhan (2024) menyatakan bahwa pembelajaran literasi yang dikemas secara kolaboratif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa di tingkat dasar. Senada dengan itu, Rahayu & Widodo (2023) menegaskan bahwa metode belajar berbasis proyek sederhana yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari efektif dalam membangun keterampilan membaca dan menulis siswa secara alami dan kontekstual. Selain pendekatan pembelajaran di

kelas, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan literasi mereka. Guru yang aktif menggunakan strategi bervariasi, seperti membaca bersama, diskusi kelompok kecil, menulis kolaboratif, dan pemberian umpan balik tertulis, terbukti mampu menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa. Guru yang mampu menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan siswa dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar literasi secara signifikan. Seperti dikemukakan oleh Susanto & Lestari (2023), guru yang menerapkan strategi pedagogis berbasis

diferensiasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa mampu meningkatkan kualitas interaksi literasi di kelas dasar secara bermakna dan inklusif.

Tidak kalah penting, keterlibatan keluarga juga menjadi faktor penunjang utama dalam keberhasilan pengembangan literasi baca tulis siswa. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa mengaku jarang membaca atau menulis di rumah karena minimnya pendampingan atau dukungan dari orang tua. Padahal, lingkungan rumah merupakan tempat awal terbentuknya kebiasaan literasi. Orang tua yang secara aktif mendampingi anak membaca buku, menceritakan kembali isi bacaan, atau memberikan waktu khusus untuk menulis cerita akan mendorong tumbuhnya minat dan kepercayaan diri anak dalam literasi. Hal ini diperkuat Anggraini & Dewantara (2022) yang menyatakan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak berdampak langsung terhadap peningkatan minat baca, kemampuan menyusun ide, dan keterampilan bahasa anak usia sekolah dasar. Maka dari itu, sinergi antara guru dan orang

tua dalam mendampingi proses literasi menjadi sangat penting.

Selain itu, kebijakan dan program sekolah juga berkontribusi terhadap efektivitas pengembangan literasi baca tulis siswa. Sekolah yang secara konsisten melaksanakan program literasi seperti 15 menit membaca pagi, lomba menulis kreatif, serta pengayaan bacaan di pojok baca kelas, akan menciptakan budaya literasi yang mendalam di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dukungan manajerial sekolah dilakukan melalui pemantauan rutin kegiatan literasi guru dan penyediaan bahan bacaan tematik serta visual yang sesuai tingkat perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Putri & Maulana (2024) yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif sangat berpengaruh dalam membentuk iklim literasi sekolah, terutama melalui pembinaan guru dan pengelolaan sumber daya literasi yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi baca tulis telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan

siswa. Mayoritas siswa kelas IV telah menunjukkan kemampuan ketercapaian kompetensi literasi dasar, baik dalam aspek membaca pemahaman maupun kemampuan menulis. Meski demikian, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sebagian kecil siswa, melalui pembelajaran yang lebih adaptif, pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi di rumah, serta penguatan lingkungan literat di sekolah. Dengan demikian, kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 08 Payaraman dapat dikategorikan cukup baik, dengan mayoritas siswa telah mampu memahami dan mengolah informasi dari teks yang dibaca serta menuliskannya kembali. Sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran literasi melalui strategi yang inovatif dan inklusif guna memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan yang setara dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi baca

tulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 08 Payaraman, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan literasi yang baik. Dari total 21 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 20 siswa menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan standar kompetensi dalam aspek membaca dan menulis, baik dari segi pemahaman isi bacaan, kelancaran membaca, maupun kemampuan menyusun teks tertulis secara sistematis dan sesuai kaidah bahasa.

Namun demikian, terdapat satu orang siswa yang menunjukkan kemampuan literasi baca tulis yang kurang optimal. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas siswa telah mencapai hasil yang baik, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami hambatan literasi agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fitriani, S., Mudzanatun, & Cahyadi, F. (2023). Analisis Minat Literasi Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04.
- Hasanah, R., & Silitonga, J. (2020). Pengertian dan Implementasi Literasi dalam Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Hapsari, R., & Santoso, A. (2024). Digitalisasi Literasi di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Literasi Anak Indonesia*, 7(1), 88–97.
- Kemendikbud. (2020). Enam Literasi Dasar untuk Pendidikan Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kiranti. W.A, Selegi. S.F, Lian. B. (2023) Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179-193.
- OECD. (2019). Definisi literasi baca tulis. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Oktaviani, D., & Handayani, A. (2021). Keterampilan Membaca Inferensial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 63–70.
- Rahayu, L., & Widodo, H. (2023). Pembelajaran Literasi Kontekstual Melalui Proyek Sederhana. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(2), 55–64.
- Wulandari, S., & Yusron, A. (2023). Efektivitas Strategi Membaca Terpadu Terhadap Literasi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 105–112.